

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN (PROPER) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



SKRIPSI

oleh:

Nama : Firmansyah Aditya Nugroho

Nomor Mahasiswa : 14312641

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN (PROPER) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Diajukan oleh :

Nama : Firmansyah Aditya Nugroho

Nomor Mahasiswa : 14312641

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

BERTILA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN
(PROPER) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun oleh : **FIRMANSYAH ADITYA NUGROHO**

Nomor Mahasiswa : **14312641**

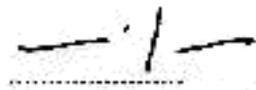
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 15 Mei 2018

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.



Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 1 April 2018



(Firmansyah Aditya Nugroho)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul:

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) *DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hasil Penelitian
diajukan oleh:

Nama : Firmansyah Aditya Nugroho
Nomor Mahasiswa : 14312641
Jurusan : Akuntansi



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12/4/2018

Dosen Pembimbing

(Sugeng Indardi, Drs.,M.B.A.)

KATA PENGANTAR



Assalamu'aliakum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Proper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa mencurahkan dan memberikan petunjuk dan karunia-Nya serta melimpahkan rahmat dan kenikmatan yang sempurna, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi awal kemandirian dan jalan menuju ridho-Mu. Amin.
2. Nabi Muhammad SAW, sholawat serta salam semoga tetap terlantun.

3. Bapak Dr. D. Agus Sarjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, Drs, S.Si, M.Com, Ph.D, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sugeng Indardi, Drs.,M.B.A., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
6. Orang tua yang telah mengasuh dan mendidiku dengan rasa kasih sayangnya. Beliau yang selalu merangkul, mendoakan, memberi dukungan dan harapan, serta mengajarkanku tentang arti hidup yang sebenarnya dan yang memperlihatkan ku betapa luasnya cakrawala dunia dan selalu mendukungku baik secara moril maupun materiil.
7. Dien Ilaya Nonita S yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa serta selalu menemani dengan sabar dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Ahmad Faik, Hariyadi, Tian Nurtiana, Nenny Triyani, Hidayat Wahyu, Intani Tiyan, Adhi Yuristiadarma, Nurhidayah Wulansari. Semoga di waktu yang akan datang kita masih bisa berjumpa dengan keadaan yang lebih baik.
9. Sahabat yang selalu memberikan dukungan, mengajarkanku agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberi motivasi, Rila Syadat alam dan Elok Sonia Puteri.

10. Teman-teman KKN angkatan 54 unit 147, Salman, Pimen, Hada, Khusnul, Meri, Ina, Dian. Terimakasih atas pertemuan, canda tawa dan kebersamaannya.
11. Teman-teman kost 19 Squad terimakasih untuk kebersamaannya dan kekompakannya.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas semua keikhlasan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	iii
Pernyataan Bebas Plagialisme	iv
Pengesahan Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Abstrak	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Peneliti	8
1.4 Manfaat Peneliti	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1. Kinerja Keuangan	11
2.1.2. Kinerja Lingkungan	15
2.1.3. Corporate Social Responsibility (CSR)	16
2.2 Hubungan antar Variabel Peneliti	19
2.2.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	19
2.2.2. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.1.1. Populasi	22

3.1.2. Sampel	22
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	26
3.4.2. Uji Asumsi Klasik	26
3.4.3. Uji Hipotesis	28
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Hasil Analisis	32
4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	32
4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas	32
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	33
4.2.1.3. Hasil Uji Autokorelasi	35
4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas	37
4.2.2. Hasil Analisis Regresi Berganda	39
4.2.2.1. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Proper dan CSR Terhadap ROE	39
4.2.2.2. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Proper dan CSR Terhadap ROA	41
4.2.2.3. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Proper dan CSR Terhadap ROI	42
4.3 Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Checklist Item Pengungkapan Informasi CSR kategori (total 78)	51
Lampiran 2. Data Penelitian	56
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas	57
Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas	59
Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi	61
Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	31
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA	36
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE	38
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA	38
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI	39
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE	40
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA	41
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian	21
----------------------------------	----

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Stakeholder dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Kesadaran perusahaan dalam pengelolaan di bidang lingkungan dapat meningkatkan hasil dari kinerja keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI. Objek penelitian ini adalah semua perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016. Uji asumsi yang digunakan yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan uji t untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE pada perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2016, dan 2). *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PROPER yang terdaftar di BEI tahun 2016.

Kata kunci: kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan

ABSTRACT

Environmental issues are increasingly being feared by governments, investors, and consumers. Stakeholders can assess the extent of the company's environmental performance by looking at the rank of color obtained by the company through the Program Performance Assessment Program (PROPER) Program organized by the Ministry of Environment (KLH). Corporate awareness in environmental management can improve financial performance results

This study aims to analyze and test the effect of environmental performance and Corporate Social Responsibility (CSR) to financial performance at PROPER company listed on BEI. The object of this study are all companies that publish annual reports and enrolled in the Ministry of Environment in 2016. Test assumptions used are normality, autocorrelation, multicollinearity and heterokedastisitas. The analysis used multiple linear regression with t test to test the research hypothesis.

The results showed that: 1). Environmental performance affects the financial performance proportioned to the ROE of PROPER companies listed on the Stock Exchange in 2016, and 2). Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) does not affect the financial performance of PROPER companies listed on the BEI in 2016.

Keywords: environmental performance, Corporate Social Responsibility (CSR), financial performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja perusahaan adalah hasil dari aktivitas produksi barang atau jasa, menjualnya, lalu memperoleh penghasilan. Kinerja perusahaan diukur secara periodik untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua aspek yaitu keuangan dan non keuangan (Arimbawa dan Puri, 2014). Aspek keuangan atau sering disebut kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan aspek non keuangan dapat dilihat dari perspektif pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran serta pertumbuhan.

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2010). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan

untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Sundjaja & Barlian, 2003).

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yaitu sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001). Menurut pendapat Shapiro (1991) profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Profitabilitas dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba (*return on total assets*), dan juga untuk keberhasilan manajemen dalam rangka menghasilkan keuntungan yang maksimal (*return on equity*) dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return on investment*).

Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bagi pihak manajemen, kinerja keuangan diperlukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi dan pengembangan karier. Sedangkan bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan dan keamanan investasi. Oleh karena ini perlu diketahui/diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Faktor yang menarik untuk saat ini adalah mengkaitkan isu lingkungan dan sosial dengan kinerja keuangan.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tetapi tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun rusaknya keseimbangan alam dan lingkungan seperti adanya limbah atau polusi pabrik inilah yang sangat merugikan lingkungan sekitar. Pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Stakeholder dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) (Astuti, 2014). Semakin baik kinerja lingkungan maka akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Fitriani, 2013).

Selain itu, konsumen atau masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan sebagai bentuk apresiasi terhadap perusahaan. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (profit) melainkan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya (Rosiliana *et al*, 2014). Kinerja lingkungan yang baik menjadi nilai tambah perusahaan dimata para stakeholders untuk

meningkatkan profitabilitas. Ketika peringkat PROPER naik tingkat *return on asset* perusahaan juga meningkat (Fitriani *et al*, 2015). Rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan. Kesadaran perusahaan dalam pengelolaan di bidang lingkungan dapat meningkatkan hasil dari kinerja keuangan (Tjahjono, 2013).

Namun demikian hasil penelitian Setyaningsih (2016) justru tidak membuktikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Tidak adanya pengaruh PROPER menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang di persyaratkan. Perusahaan yang belum mau peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan disekitar perusahaan bisa membuat perusahaan mendapatkan citra negatif dari masyarakat. Demikian juga dengan penelitian Rosyid (2016) justru tidak membuktikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan tentu ingin dipersepsikan oleh stakeholdernya sebagai entitas yang menghasilkan produknya melalui proses produksi yang ramah lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan biaya besar untuk perbaikan dan kelestarian lingkungan belum memberikan dampak positif bagi kinerja keuangannya.

Selain itu faktor lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang telah

melaksanakan *CSR* akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga untuk pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan (Permatasari & Supadmi, 2016).

Perusahaan tidak hanya mementingkan kesejahteraan *shareholders*, tetapi juga kepada *stakeholders*. Penyajian laporan tahunan diwajibkan juga untuk para perseroan agar melaporkan pelaksanaan *CSR*, sehingga semua *stakeholders* dapat mengetahui dan menilai efektivitas dari pelaksanaan kegiatan *CSR* tersebut (Sholihah & Nuraina, 2013). Industri *high-profile* memiliki tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan *CSR* akibat aktivitas bisnisnya memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan. Selain itu, industri *high-profile* mendapat sorotan lebih luas dari pada industri *low-profile* karena aktivitasnya lebih bersinggungan dengan kepentingan masyarakat. Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Yaparto *et al*, 2013).

Hasil penelitian Handayani (2012) menyebutkan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan Secara umum, pengungkapan *CSR environment* perusahaan sektor perbankan di Indonesia tahun 2007-2010 rata-rata sangat kecil yaitu sebesar 9,9 %. Pengungkapan laporan *CSR* yang berhubungan dengan lingkungan hanya dilakukan oleh sebagian kecil perbankan saja, diantara bank yang sangat

peduli terhadap kondisi lingkungan alam sekitar adalah Bank Danamon, Tbk., Bank Permata, Tbk., dan Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian Pustikaningsih (2011) menyebutkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Inisiatif CSR akan bermanfaat karena dapat meningkatkan semangat kerja karyawan yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan pada akhirnya peningkatan kinerja. Secara langsung CSR dapat memaksimalkan keseluruhan perusahaan nilai pasar dan memiliki pengaruh positif pada nilai sekarang dari arus kas perusahaan.

Sedangkan Widaryanti (2007) juga menjelaskan CSR untuk tema lingkungan dan energi yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini berhasil melihat adanya pengaruh yang signifikan positif antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan. Disamping masyarakat konsumen, citra positif perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosialnya khususnya dalam hal ini pengelolaan terhadap lingkungan juga dapat menarik minat investor. Dan dari sini akan mampu mendukung kemampuan finansial perusahaan. CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat (Gantino, 2016).

Namun demikian hasil penelitian Prihatiningtias & Dayanti (2016) justru tidak membuktikan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan CAR. Adanya penilaian tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan saat ini merupakan upaya menutupi borok perusahaan (kesalahan-

kesalahan perusahaan) atau hanya *lips service*. Pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Oleh karena itu, maka penelitian ini akan mengulang penelitian untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dimana penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mereplikasi Suciwati, Pradnyan & Ardina (2016), untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap ROA dan ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menambahkan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan ROI sebagai variabel dependen. Berdasarkan beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti berniat untuk mengajukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang penelitian di atas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan dan *CSR* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan CSR dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan yang akhirnya menarik investor dalam berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan untuk mempermudah pemahaman, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat beberapa bagian diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang membahas teori-teori yang merupakan kajian kerangka teoritis. Dalam hal ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan landasan metodologi penelitian, yang merupakan acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup: populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel sampel, model penelitian, operasionalisasi hipotesis serta teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat dan hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dan hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi suatu kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, serta berisi saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan

Dilihat dari segi akuntansinya, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melihat kualifikasi dan efisiensi perusahaan ataupun keefektifan perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja keuangan juga dipandang sebagai bentuk dari usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari kegiatan operasional perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan). Brigham dan Houston (2001) menjelaskan bahwa laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Laporan keuangan harus disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar), dan *adequate* (memadai). *Full disclosure principle* ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade off* penilaian. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang mereka hasilkan dalam laporan

keuangan. Tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan memotivasi manajemen untuk menyediakan informasi yang lebih luas, karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dari investor.

Kinerja Keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang.

Menurut Adelopo (2011), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kabar baik untuk para stakeholder sehingga perusahaan memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari adanya asimetri informasi. *Agency theory* mengemukakan bahwa manajemen pada perusahaan yang memiliki tingkat profit/laba yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mendapatkan keuntungan pribadi dalam hal kompensasi maupun penawaran posisi yang lebih baik (Hossain & Hammami, 2010). Pribadi (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa cara dalam melihat profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI).

1. *Return on asset* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. ROA merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan, ROA sering digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Gitman, 2009).

2. *Return on equity* (ROE)

Rentabilitas modal sendiri dalam hal ini adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham (Ross, *et. al*, 2008). Investor memandang bahwa ROE merupakan indikator profitabilitas yang penting, karena ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemilik modal.

ROE adalah rasio yang digunakan oleh para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain, dengan ROE yang tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada, ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Adapun rumus yang dipergunakan dalam menghitung rasio ini menurut Ross, *et al.* (2008) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Return on investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian), yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2009). Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak

(EAT = *Earnings After Tax*).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total investment}}$$

Menurut Munawir (2010) analisis ROI dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang

bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI lazim digunakan oleh pihak manajemen untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara menyeluruh. ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan demikian, rasio ini membandingkan keuntungan yang diperoleh dari sebuah kegiatan operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva (*net operating assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Sebutan lain untuk rasio ini adalah *net operating profit rate of return* atau *operating earnings power*.

2.1.2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut Astuti dkk (2014), kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*).

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pentaatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Setyaningsih, 2016).

PROPER merupakan bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. PROPER bukan merupakan pengganti instrumen konvensional yang ada, seperti penegak hukum lingkungan perdata maupun pidana, melainkan program yang bersinergi dengan instrumen lainnya agar kualitas lingkungan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien (Setyaningsih, 2016). Untuk memudahkan komunikasi dengan stakeholder dalam menyikapi hasil kinerja pentaatan masing-masing perusahaan, peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna: emas, hijau, biru, merah, hitam. Penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikasi penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih mudah dipahami dan diingat. Secara sederhana, lima warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah, dan 1 untuk warna hitam.

2.1.3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tindakan perusahaan yang bertujuan pada kebersamaan organisasi dan masyarakat dalam mendapatkan keuntungan kemudian menjadi konsep CSR. Dengan kata lain CSR adalah pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat (Dipraja, 2014). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk

memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (Mustafa & Handayani, 2014). Pengungkapan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggung jawaban perusahaan ke dalam akuntansi (Pratiwi, 2012).

Corporate Social Responsibility adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Dipraja, 2014). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Hamdani, 2014).

Menurut ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* (draft 3 2007), CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang

sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan butuh untuk diungkapkan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Pengungkapan *Corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Henderson dan Peirson (dalam Dipraja, 2014) menguraikan beberapa alasan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela, antara lain *internal decision making*, *product differentiation* dan *enlightened self interest*.

1. *Internal decision making*. Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektifitas dari informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan asosiasi perusahaan.
2. *Product differentiation*. Manajer dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat.

3. *Enlightened self interest*. Perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para stakeholder yang terdiri dari stockholder, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

2.2. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.2.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Teori *discretionary disclosure* mengungkapkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Astuti *et al* , 2014). Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk. Pelaku lingkungan yang baik, percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan *goodnews* bagi pelaku pasar (Nurhudha & Suwarti, 2014). Pada akhirnya perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan baik harus memberikan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan pada perusahaan yang mempunyai kinerja kurang baik atau buruk. Hasil penelitian Fitriani (2013) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₁: Terdapat pengaruh positif pada kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI.

2.2.2. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hery (2013) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu issue tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan financial kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis.

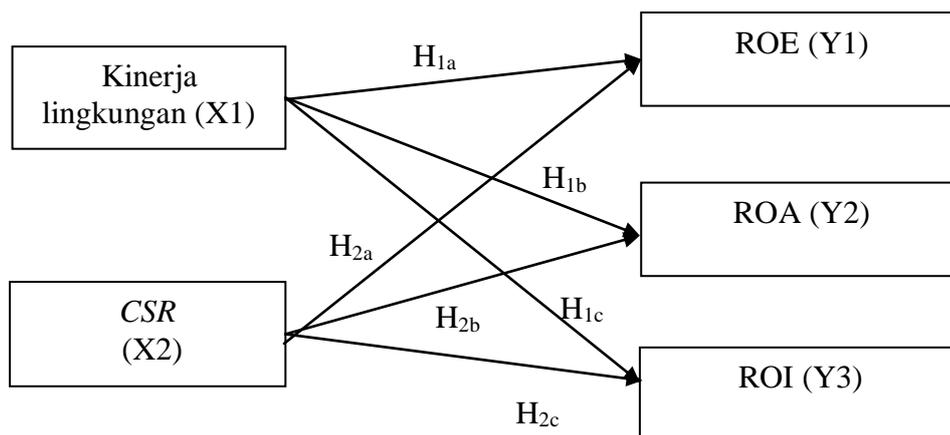
Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Hal ini yang menyebabkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas

CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat.

Hasil penelitian Gantino (2016) dan Suciwati, *et al* (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan ROA. Permatasari & Supadmi (2016) dan dan Suciwati, *et al* (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengungkapan CSR dan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H₂: Terdapat pengaruh positif bagi CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penjelasan pengaruh variabel bebas dan variabel antara terhadap variabel terikat diatas dapat dibuat model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan cetak biru dari sebuah penelitian yang merinci prosedur penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menyusun atau memecahkan masalah penelitian (Malhorta, 2004). Penelitian ini merupakan penelitian explanatori yakni menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Penelitian ini juga merupakan penelitian konklusif yakni menguji hipotesis dan hubungan antara variabel, serta analisisnya dilakukan secara kuantitatif (Maholtra, 2004).

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.

3.1.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*, artinya sampel diambil karena memenuhi kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan adalah :

1. Perusahaan proper yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni (Nurhudha & Suwarti, 2014):

- a. Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- b. Hijau :Sangat baik; skor = 4
- c. Biru : Baik skor = 3
- d. Merah: Buruk; skor = 2
- e. Hitam:Sangat buruk skor = 1

2. *Corporate social responsibility* (CSR)

Item-item dalam pengungkapan CSR yang di gunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Dipraja (2014) yang mengelompokan CSR kedalam kategori Lingkungan dan Energi, Tenaga Kerja,

Produk dan Konsumen, Masyarakat dan Umum namun kategori umum tidak digunakan karena tidak termasuk kedalam variabel yang akan di uji. Penelitian ini hanya menggunakan *annual report* dalam mengukur pengungkapan CSR dengan menggunakan prinsip dikotomi dimana memberikan:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah sebagai berikut:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n+j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 78

X_{ij} = *dummy variable*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari berbagai rasio yang terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, leverage, maupun aktivitas perusahaan (White *et al*, 2003). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangan. Profitabilitas mencerminkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang biasa diukur dengan ROE, ROI, ROA, *net operating profit margin*, ataupun *net profit margin*. Pribadi (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa cara di dalam melihat profitabilitas yaitu dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total investment}}$$

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016 melalui situs <http://www.idx.co.id>, dan semua perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variable-variabel penelitian, yaitu kinerja lingkungan, CSR dan kinerja keuangan.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Jogiyanto (2010) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan normal data baku. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan distribusi data normal
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan distribusi data tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Dasar analisis yang digunakan yaitu jika *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Kriteria yang digunakan adalah :

- a. $d < dL$, menunjukkan adanya autokorelasi positif
- b. $d > (4-dL)$, menunjukkan adanya autokorelasi negatif
- c. $dU < d < (4-dL)$, menunjukkan tidak ada autokorelasi
- d. $dL \leq d \leq dU$, menunjukkan masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan dan CSR terhadap kinerja keuangan.

1. Pengujian statistika

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*. Uji hipotesis menggunakan *multiple regression analysis* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2$$

Keterangan:

$$Y_1 = \text{ROE}$$

$$Y_2 = \text{ROA}$$

$$Y_3 = \text{ROI}$$

$$\alpha = \text{konstanta}$$

$$\beta = \text{koefisien regresi variabel}$$

$$X_1 = \text{kinerja lingkungan}$$

$$X_2 = \text{CSR}$$

2. Uji Statistik T

Uji statistika T (uji nilai-t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali, 2011). Pengujian nilai-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut

Ghozali (2011), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2006) pengujian F dilakukan untuk menunjukkan ukuran *goodness of fit model* yang pada hakekatnya mengukur efektivitas model. Jika nilai tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini fit.

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

4. Uji Statistik R

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah nilai *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R²* dianggap lebih baik dari nilai *R²*, karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi, (Ghozali, 2011).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan di BEI dan terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2016. Tidak semua perusahaan menjadi sampel penelitian ini. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sejumlah 29 perusahaan. Adapun analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	0,0769	0,6538	0,4284	0,1865
ROA	-0,0561	0,1751	0,0629	0,0577
ROE	-0,1308	0,2812	0,1106	0,0960
ROI	-0,0429	0,8168	0,1484	0,1566

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum CSR sebesar 0,0769 dan nilai maksimum 0,6538. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CSR dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 berkisar antara 0,0769

sampai 0,6538 dengan rata-rata 0,4284 dan standar deviasi 0,1865. Nilai minimum ROA sebesar -0,0561 dan nilai maksimum 0,1751. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 berkisar antara -0,0561 sampai 0,1751 dengan rata-rata 0,0629 dan standar deviasi 0,0577. Nilai minimum ROA sebesar -0,1308 dan nilai maksimum 0,2812. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 berkisar antara -0,1308 sampai 0,2812 dengan rata-rata 0,1106 dan standar deviasi 0,0960. Nilai minimum ROI sebesar -0,0429 dan nilai maksimum 0,1484. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROI dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 berkisar antara -0,0429 sampai 0,8169 dengan rata-rata 0,1484 dan standar deviasi 0,1566.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, uji ini menggunakan pengujian *univariate* dengan *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE

Variabel	Z	P	Keterangan
Trans PBV	0,0459	0,984	Normal

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,984 atau lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA

Variabel	Z	P	Keterangan
Trans PBV	0,445	0,989	Normal

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,989 atau lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI

Variabel	Z	P	Keterangan
Trans PBV	1,250	0,088	Normal

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,088 atau lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi normal.

4.2.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Analisis terhadap problem multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variante inflation factor (VIF)*, jika nilai VIF yang diamati > 10 maka diduga terjadi problem multikolinearitas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Proper	0,583	1,017	Tidak ada multikolinearitas
CSR	0,583	1,017	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independe nmempunyai nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Proper	0,583	1,017	Tidak ada multikolinearitas
CSR	0,583	1,017	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independe nmempunyai nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Proper	0,583	1,017	Tidak ada multikolinearitas
CSR	0,583	1,017	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Analisis terhadap problem autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dW hitung dibandingkan dengan nilai dU dan dL pada tabel Durbins Watson, jika nilai dW berada didaerah dU sampai $4 - dU$ maka model yang diusulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE

dW hitung	dW tabel (n =29 dan k = 2)		Keterangan
	dL = 1,270	dU = 1,563	
2,408	$dW < 1,270$	Terjadi autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi
	$1,270 \leq dW < 1,563$	Tanpa kesimpulan	
	$1,563 \leq dW < 2,437$	Tidak terjadi autokorelasi	
	$2,437 \leq dW < 2,730$	Tanpa kesimpulan	
	$dW \geq 2,730$	Terjadi autokorelasi	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas nilai dW sebesar 2,408 atau dW berada didaerah 1,563 sampai 2,437 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA

dW hitung	dW tabel (n =29 dan k = 2)		Keterangan
	dL = 1,270	dU = 1,563	
2,301	$dW < 1,270$	Terjadi autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi
	$1,270 \leq dW < 1,563$	Tanpa kesimpulan	
	$1,563 \leq dW < 2,437$	Tidak terjadi autokorelasi	
	$2,437 \leq dW < 2,730$	Tanpa kesimpulan	
	$dW \geq 2,730$	Terjadi autokorelasi	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas nilai dW sebesar 2,301 atau dW berada didaerah 1,563 sampai 2,437 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI

dW hitung	dW tabel (n =29 dan k = 2)		Keterangan
	dL = 1,270	dU = 1,563	
2,103	$dW < 1,270$	Terjadi autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi
	$1,270 \leq dW < 1,563$	Tanpa kesimpulan	
	$1,563 \leq dW < 2,437$	Tidak terjadi autokorelasi	
	$2,437 \leq dW < 2,730$	Tanpa kesimpulan	
	$dW \geq 2,730$	Terjadi autokorelasi	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas nilai dW sebesar 2,103 atau dW berada didaerah 1,563 sampai 2,437 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas dengan nilai absolut residu. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>t value</i>	<i>p value</i>
Abs Ut	Proper	-1,312	0,201
	CSR	-0,803	0,429

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Tabel 4.11 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat Abs Ut (nilai absolut nilai residu). Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>t value</i>	<i>p value</i>
Abs Ut	Proper	-0,400	0,693
	CSR	-0,840	0,409

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Tabel 4.12 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat Abs Ut (nilai absolut nilai residu). Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>t value</i>	<i>p value</i>
Abs Ut	Proper	-0,689	0,497
	CSR	-0,270	0,790

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Tabel 4.13 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat Abs Ut (nilai absolut nilai residu). Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik diatas terbukti bahwa model regresi yang diusulkan telah memenuhi keempat asumsi klasik yaitu mempunyai distribusi normal dan homogenitas serta terbebas dari gejala autokorelasi dan multikolinearitas.

4.2.2.1. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan pengaruh variabel Proper dan CSR terhadap ROE. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROE

Variabel	Koef. B	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
Konstanta	-0,073	-0,516	0,610
Proper	0,045	1,148	0,261
CSR	0,083	0,848	0,404
R ²	0,065		
Fstatistik	0,908	(p= 0,416)	

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Uji F pada Tabel 4.14 diperoleh *p-value* (0,416) > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh proper dan CSR secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Nilai *R square* sebesar 0,065 menunjukkan bahwa 6,5% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Proper dan CSR, sedangkan sisanya sebesar 93,5% dijelaskan variabel lain di luar model. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel Proper sebesar 0,045 (positif) dengan *p-value* (0,261) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa proper tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Nilai koefisien variabel CSR sebesar 0,083 (positif) dengan *p-value* (0,404) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

4.2.2.2. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan pengaruh variabel Proper dan CSR terhadap ROA. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROA

Variabel	Koef. B	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
Konstanta	-0,130	-1,628	0,116
Proper	0,051	2,342	0,027
CSR	0,054	0,973	0,339
R ²	0,186		
Fstatistik	2,972	(p= 0,069)	

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Uji F pada Tabel 4.15 diperoleh *p-value* (0,069) > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh proper dan CSR secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Nilai *R square* sebesar 0,186 menunjukkan bahwa 18,6% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Proper dan CSR, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan variabel lain di luar model. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel Proper sebesar 0,051 (positif) dengan *p-value* (0,027) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa proper berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Nilai koefisien variabel CSR sebesar 0,054

(positif) dengan p -value (0,339) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

4.2.2.3. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan pengaruh variabel Proper dan CSR terhadap ROI. Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan pada Tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Proper dan CSR terhadap ROI

Variabel	Koef. B	t -value	p -value
Konstanta	0,125	0,528	0,602
Proper	0,014	0,216	0,831
CSR	-0,057	-0,345	0,733
R^2	0,007		
Fstatistik	0,094	(p= 0,911)	

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil perhitungan Uji F pada Tabel 4.16 diperoleh p -value (0,911) > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh proper dan CSR secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI. Nilai R square sebesar 0,007 menunjukkan bahwa 0,7% variasi ROI dapat dijelaskan oleh variabel-variabel Proper dan CSR, sedangkan sisanya sebesar 99,3% dijelaskan variabel lain di luar model. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien variabel Proper sebesar 0,014 (positif) dengan p -value (0,831) > 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa proper tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI. Nilai koefisien variabel CSR sebesar -0,057 (negatif) dengan *p-value* (0,733) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROI.

4.3 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hal ini sejalan dengan teori *discretionary disclosure* mengungkapkan bahwa pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Astuti *et al* , 2014). Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk. Pelaku lingkungan yang baik, percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance* mereka berarti menggambarkan goodnews bagi pelaku pasar (Nurhudha & Suwarti, 2014). Pada akhirnya perusahaan yang

mempunyai kinerja lingkungan baik harus memberikan informasi kualitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan pada perusahaan yang mempunyai kinerja kurang baik atau buruk. Hasil penelitian Fitriani (2013) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik yang diprosikan dengan ROE, ROA maupun ROI. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Gantino (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Pengungkapan CSR belum dirasakan dampaknya oleh perusahaan sehingga tidak memberikan efek yang besar terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR merupakan investasi jangka panjang sehingga tidak dapat dirasakan dengan cepat dan instan. Perusahaan yang hanya berhadap pada keuntungan semata tidak akan memperoleh kenaikan kinerja keuangan dengan cepat melalui pengungkapan CSR tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI tahun 2016.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI tahun 2016.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan simpulan maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Investor hendaknya memperhatikan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan terutama mengenai informasi kinerja lingkungan karena berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Manajemen perusahaan juga hendaknya memperhatikan kinerja lingkungan karena akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang untuk menambah jumlah sampel, sehingga dapat diperoleh distribusi data yang lebih baik serta menambahkan variabel independen yang akan diteliti seperti faktor-faktor makro di luar perusahaan, seperti inflasi, kondisi pasar, nilai tukar rupiah, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelopo, I. (2011). Voluntary Disclosure Practices Amongst Listed Companies in Nigeria. *Advances in International Accounting*, 27, 338-345.
- Arimbawa, I.M.W., dan Putir, I.G.AM Asri (2014) Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dan Non Keuangan PT. BPR Dharmawarga Utama. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8, No.1.
- Astuti, Anisykurillah & Murtini (2014) Pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. *Accounting analysis Journal*, 3 (4)
- Brigham, Eugene F. & , Houston Joel F. (2001) *Fundamentals Of Financial Management*, USA: The Dryden Press.
- Dipraja (2014) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012) *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting Tahun, 2014 Hal 1-17*.
- Fitriani (2013) Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1*
- Fitriani, F., Nurleli dan Rosdiana, Y (2015) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2013). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, Gelombang 2, Tahun 2015.
- Gantino (2016) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008- 2014 *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2)*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gitman, I.J., (2009). *Principles of Managerial Finance*. 12th ed. United States. Perarson Education Inc.
- Hamdani (2014) Hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45 *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 10, Nomor 1*.

- Handayani (2012). *Corporate Social Responsibility dan kinerja perbankan di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.2*
- Heri. (2013). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya untuk Para Manajer Non Akuntansi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hossain, M & Hammami, H. (2010). Voluntary Disclosure in the Annual Reports of An Emerging Country: The Case of Qatar. *Advances in International Accounting, 25, 255-265*
- Jogiyanto, (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset., Yogyakarta
- Khitam (2014) Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal EKBIS, Vol . X, No. 1*
- Malhotra, N.K., (2004). *Marketing Research : An Applied Orientation*, Pearson education, Inc., Fifth Edition, USA: New Jersey.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Enam. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa & Handayani (2014) Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6*
- Nurhudha & Suwarti (2014) Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, IntellectualCapital*, dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PROSIDING SEMINAR NAS. MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK*
- Permatasari & Supadmi (2016) Analisis perbedaan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* dan kinerja keuangan perusahaan pada 48ndustry high-profile dan low-profile. *Jurnal Manajemen BisnisIndonesia Vol. 3, Nomor 3,*
- Pratiwi (2012) Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 2 No. 1*
- Pribadi, T. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.

- Prihatiningtias & Dayanti (2016) Corporate Social responsibility disclosure and firm financial performance in mining and natural resources industry, *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol. 22, No. 1
- Pustikaningsih (2011) Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta) *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2
- Rosalinawati, N.M. (2015). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rosiliana, Yuniarta, & Darmawan (2014) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan LQ45 di bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012) *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 02, no.1
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D., (2008). *Fundamental of Corporate Finance*, Eight edition. Asia: Mcgraw-Hill Education.
- Rosyid (2015) Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 1
- Safiri, H & Suwitho (2015) Pengaruh *Size, Growth*, dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, No. 6.
- Setyaningsih (2016) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4*
- Sholihah & Nuraina (2013) Pengaruh *Corporate Social Responsibility Indeks* Terhadap Kinerja Perusahaan (Study pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia) *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2.
- Shapiro, Alan C. (1991), *The poundation of Multinational Financial Management*, New York, Allen and Bacon
- Suciwati, Pradnyan & Ardina (2016) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013) *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.12. No.2*
- Sugiyono (2013) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sundjaja, R.S., & Barlian, I (2003), *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Kelima, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tjahjono, M.O.S. (2015) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1.
- Widaryanti (2007) Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) *Fokus Ekonomi*, Vol. 2 No. 2.
- White, Gerald I., A.C. Shondhi and Dov Fried. (2003). *The Analysis and Use of Financial Statements*, 3rd edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Yaparto, Frisko & Eriandani (2013) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011 *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Checklist Item Pengungkapan Informasi CSR Kategori

(Total 78)

LINGKUNGAN

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
2. Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3. Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas
6. Penggunaan material daur ulang
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10. kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11. Pengolahan limbah

12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13. Perlindungan lingkungan hidup

ENERGI

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
3. Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4. membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
5. Peningkatan efisiensi energi dari produk
6. riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7. Kebijakan energi perusahaan

KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3. Statistik kecelakaan kerja
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8. Pelayanan kesehatan tenaga kerja

LAIN-LAIN TENAGA KERJA

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2. Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
3. Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8. Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9. Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10. Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11. Presentase gaji untuk pensiun
12. Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13. Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14. Tingkatan managerial yang ada
15. Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
16. Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17. Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
18. Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19. Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20. Rencana pembagian keuntungan lain

21. Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
22. informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
23. Laporan tenaga kerja yg terpisah
24. hubungan perusahaan dgn serikat buruh
25. Gangguan dan aksi tenaga kerja
26. Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27. Kondisi kerja secara umum
28. Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29. Statistik perputaran tenaga kerja

PRODUK

1. Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3. Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4. Produk memenuhi standar keselamatan
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7. Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8. Informasi atas keselamatan produk perusahaan
9. Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10. Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya iso 9000)

KETERLIBATAN MASYARAKAT

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masy, pendidikan & seni
2. tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4. Membantu riset medis
5. sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6. membiayai program beasiswa
7. membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8. sponsor kampanye nasional
9. mendukung pengembangan industri lokal

UMUM

1. tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2. informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

Lampiran 2 : Data Penelitian

No	Kode	ROA	ROE	ROI	Proper	CSR
1	AISA	0,0777	0,1687	0,1385	Biru	0,0769
2	AKRA	0,0661	0,1297	0,0742	Biru	0,1667
3	ALDO	0,0615	0,1256	0,1063	Biru	0,5000
4	ALTO	-0,0223	-0,0542	0,0240	Hijau	0,1026
5	BAJA	0,0355	0,1775	0,0545	Biru	0,2564
6	BRAM	0,0753	0,1128	0,1164	Hijau	0,5000
7	BRNA	0,0058	0,0118	0,0098	Biru	0,3077
8	BTON	-0,0337	-0,0416	0,0055	Biru	0,5897
9	CEKA	0,1751	0,2812	0,3050	Biru	0,6538
10	CLPI	0,1115	0,1476	0,2331	Hijau	0,6538
11	EKAD	0,1291	0,1532	0,1697	Hijau	0,4872
12	ESTI	0,0633	0,1936	-0,0429	Biru	0,6538
13	GGRM	0,1060	0,1687	0,1608	Biru	0,6538
14	ICBP	0,1256	0,1963	0,1683	Hijau	0,1923
15	INDF	0,0641	0,1199	0,1008	Hijau	0,4744
16	INDR	0,0018	0,0050	0,8168	Biru	0,3333
17	INDS	0,0200	0,0240	0,0365	Biru	0,5513
18	KDSI	0,0358	0,0973	0,0903	Biru	0,4487
19	KKGI	0,0960	0,1122	0,1465	Biru	0,4231
20	MYOR	0,1075	0,2216	0,1792	Biru	0,2308

21	PSDN	-0,0561	-0,1308	0,1809	Biru	0,4231
22	RDTX	0,1237	0,1422	0,1100	Hijau	0,1410
23	RICY	0,0109	0,0340	0,2135	Biru	0,3077
24	SIDO	0,1608	0,1742	0,3574	Hijau	0,4231
25	SKBM	0,0225	0,0612	0,1857	Biru	0,3590
26	SMAR	0,0995	0,2551	0,1620	Hijau	0,5641
27	SMBR	0,0960	0,1344	0,0752	Biru	0,6538
28	SRIL	0,0627	0,1793	0,1219	Biru	0,6538
29	TKIM	0,0031	0,0082	0,0044	Biru	0,6410

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	29	,0769	,6538	,4284	,1865
ROA	29	-,0561	,1751	,0629	,0577
ROE	29	-,1308	,2812	,1106	,0960
ROI	29	-,0429	,8168	,1484	,1566
Valid N (listwise)	29				

Proper

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Biru	20	69,0	69,0	69,0
Hijau	9	31,0	31,0	100,0
Total	29	100,0	100,0	

$$\text{Model 1 : ROE} = \alpha + \beta_1.\text{Proper} + \beta_2.\text{CSR}$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09279464
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,066
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,459
Asymp. Sig. (2-tailed)		,984

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model 2 : $ROA = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05207526
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,067
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,445
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model 3 : $ROI = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15599728
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,232
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

$$\text{Model 1 : ROE} = \alpha + \beta_1.\text{Proper} + \beta_2.\text{CSR}$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,073	,142		-,516	,610		
	Proper	,045	,039	,219	1,148	,261	,983	1,017
	CSR	,083	,098	,162	,848	,404	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROE

$$\text{Model 2 : ROA} = \alpha + \beta_1.\text{Proper} + \beta_2.\text{CSR}$$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,130	,080		-1,628	,116		
	Proper	,051	,022	,418	2,342	,027	,983	1,017
	CSR	,054	,055	,174	,973	,339	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROA

Model 3 : $ROI = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,126	,239		,528	,602		
	Proper	,014	,066	,043	,216	,831	,983	1,017
	CSR	-,057	,165	-,068	-,345	,733	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROI

Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi

$$\text{Model 1 : ROE} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,065	-,007	,0962976	2,408

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROE

$$\text{Model 2 : ROA} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,123	,0540410	2,301

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROA

$$\text{Model 3 : ROI} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,085 ^a	,007	-,069	,1618860	2,103

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROI

Lampiran 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Model 1 : $ROE = \alpha + \beta_1 \cdot Proper + \beta_2 \cdot CSR$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsUt1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,083		2,308	,029
	Proper	-,030	,023	-,249	-1,312	,201
	CSR	-,046	,057	-,153	-,803	,429

a. Dependent Variable: AbsUt1

Model 2 : $ROA = \alpha + \beta_1 \cdot Proper + \beta_2 \cdot CSR$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AbsUt2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,070	,047		1,483	,150
	Proper	-,005	,013	-,078	-,400	,693
	CSR	-,027	,033	-,164	-,840	,409

a. Dependent Variable: AbsUt2

Model 3 : $ROI = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,138 ^a	,019	-,056	,12754

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	,254	,778 ^a
	Residual	,423	26	,016		
	Total	,431	28			

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: AbsUt3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,226	,188		1,201	,241
	Proper	-,036	,052	-,135	-,689	,497
	CSR	-,035	,130	-,053	-,270	,790

a. Dependent Variable: AbsUt3

Lampiran 7 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model 1 : $ROE = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,065	-,007	,0962976

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	2	,008	,908	,416 ^a
	Residual	,241	26	,009		
	Total	,258	28			

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,073	,142		-,516	,610
	Proper	,045	,039	,219	1,148	,261
	CSR	,083	,098	,162	,848	,404

a. Dependent Variable: ROE

Model 2 : $ROA = \alpha + \beta_1 \cdot \text{Proper} + \beta_2 \cdot \text{CSR}$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,123	,0540410

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	2	,009	2,972	,069 ^a
	Residual	,076	26	,003		
	Total	,093	28			

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,130	,080		-1,628	,116
	Proper	,051	,022	,418	2,342	,027
	CSR	,054	,055	,174	,973	,339

a. Dependent Variable: ROA

Model 3 : $ROI = \alpha + \beta_1 \cdot Proper + \beta_2 \cdot CSR$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, ^a Proper	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,085 ^a	,007	-,069	,1618860

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	2	,002	,094	,911 ^a
	Residual	,681	26	,026		
	Total	,686	28			

a. Predictors: (Constant), CSR, Proper

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,126	,239		,528	,602
	Proper	,014	,066	,043	,216	,831
	CSR	-,057	,165	-,068	-,345	,733

a. Dependent Variable: ROI